

MEMBANGUN WIRAUSAHA MASA DEPAN: PEMAHAMAN TERHADAP FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTENSI BERWIRAUSAHA

Vanessa¹, Frangky Slamet^{2*}

¹Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: vanessa.115200272@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: frangkys@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 14-01-2025, diterima untuk diterbitkan: 20-01-2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dari pengaruh pendidikan kewirausahaan digital dan budaya kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa universitas di Jakarta dengan pola pikir kewirausahaan sebagai mediator. Pada penelitian ini dibutuhkan sebanyak 150 responden mahasiswa/i universitas di Jakarta sebagai populasi, teknik pengambilan data yang digunakan adalah *non-probability sampling* menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online*. Data analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Partial Least Square (SmartPLS)*. Hasil dari penelitian adalah pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan, budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha, kemudian pola pikir kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan digital, pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel intensi berwirausaha dan pola pikir kewirausahaan memengaruhi secara positif dan signifikan dalam memediasi variabel pendidikan kewirausahaan dan budaya kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan pada mahasiswa universitas di Jakarta.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan digital, budaya kewirausahaan, pola pikir kewirausahaan, intensi berwirausaha

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of digital entrepreneurship education and entrepreneurial culture on entrepreneurial intention of university students in Jakarta with an entrepreneurial mindset as mediation. In this study, 150 respondents of university students in Jakarta were needed as a population, the data collection technique used was *non-probability sampling* using a questionnaire distributed online. The data analysis used in this research is using *Partial Least Square (SmartPLS)* technique. The results of the study are digital entrepreneurship education has a positive but insignificant effect on entrepreneurial intention, digital entrepreneurship education has a positive and significant effect on mindset, entrepreneurial culture has a positive and significant effect on entrepreneurial intention variables, after that entrepreneurial mindset and digital entrepreneurship education, entrepreneurial mindset has a positive and significant effect on entrepreneurial intention variables and entrepreneurial mindset affects positively and significantly in mediating entrepreneurship education variables and entrepreneurial culture with entrepreneurial intentions in university students in Jakarta.

Keywords: digital entrepreneurship education, entrepreneurial culture, entrepreneurial mindset, entrepreneurial intentions

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hingga Februari 2023, penduduk dengan usia produktif kerja menjadi peningkatan tertinggi yang ada di Indonesia. Adanya peningkatan ini juga yang akhirnya

membuat Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia ikut meningkat dan menjadi yang tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun sayangnya, peningkatan partisipasi angkatan kerja di Indonesia ini nampaknya masih belum seimbang dengan jumlah lapangan kerja yang ada. Minimnya lapangan pekerjaan tersebut yang akhirnya membuat angka pengangguran yang ada di Indonesia meningkat selama lima tahun terakhir hingga mencapai 7,99 juta jiwa (BPS, 2023).

Hal ini yang membuat pemerintah akhirnya turut campur tangan dalam mengatasi angka pengangguran ini, salah satunya dengan mendukung terciptanya kegiatan berwirausaha yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi generasi mendatang dalam menuangkan kreativitas dan inovasi baru dalam dunia perekonomian serta dapat membuka banyak lapangan pekerjaan nantinya. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan statistik kewirausahaan di Indonesia dengan menjalankan program-program kewirausahaan nasional yang dilakukan dengan melibatkan peran universitas-universitas yang ada di Indonesia, khususnya di Jakarta.

Namun, untuk meningkatkan intensi berwirausaha dalam diri seseorang, perlu adanya faktor-faktor yang mendukung seperti dukungan dari universitas melalui pendidikan kewirausahaan digital, dan juga budaya kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan digital merupakan inovasi dari bentuk pendidikan kewirausahaan dengan tujuan untuk membekali calon wirausaha muda tidak hanya dengan pengetahuan teori saja, namun dibekali juga dengan keterampilan teknis (*hard skill*), dan juga kehidupan sosial (*soft skill*) agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital yang semakin mendunia ini (Bauman & Lucy, 2021). Selain itu, faktor lainnya yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang yaitu dengan adanya pengaruh dari budaya kewirausahaan di sekitarnya. Budaya kewirausahaan yang berkembang dalam ruang lingkup lembaga pendidikan juga dapat berperan untuk mendorong mahasiswanya untuk memiliki rasa percaya diri serta memiliki kreativitas yang tinggi (Bogatyreva *et al.*, 2019).

Namun, adanya kedua faktor tersebut saja belum cukup untuk mempengaruhi seseorang untuk memiliki intensi berwirausaha kalau dari seseorang tersebut belum memiliki *mindset* untuk berwirausaha. Seringkali *mindset* kewirausahaan terabaikan dan membuat mahasiswa berpikir mereka akan lebih mudah untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan membangun sebuah usaha. Oleh sebab itu, pemahaman akan pola pikir kewirausahaan perlu ditingkatkan untuk mendukung budaya kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan digital dalam menggeser pola pikir seseorang yang pada akhirnya dapat mempengaruhi intensi mahasiswa untuk berwirausaha (Gibb, 2002; Haynie *et al.*, 2010). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ketiga faktor diatas dapat mempengaruhi intensi berwirausaha mahasiswa di Jakarta baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membentuk calon-calon wirausaha masa depan yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Apakah pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta?
- b. Apakah pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa universitas di Jakarta?
- c. Apakah budaya kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta?
- d. Apakah budaya kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa universitas di Jakarta?

- e. Apakah budaya kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan digital pada mahasiswa universitas di Jakarta?
- f. Apakah pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta?
- g. Apakah pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh untuk memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan digital dan budaya kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta?

Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku terencana. *Theory of Planned Behavior* ini menyatakan bahwa niat dalam diri seseorang dapat memengaruhi bagaimana seseorang itu akan berperilaku (Ajzen, 1991). Oleh sebab itu, teori ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat memengaruhi seseorang untuk memiliki intensi berwirausaha sehingga dapat menghasilkan perilaku berwirausaha. Adapun faktor-faktor tersebut terdiri dari sikap terhadap perilaku (*attitude towards*), norma subjektif (*subjective norms*), dan juga kontrol perilaku (*perceived behavior control*).

Sikap seseorang terhadap perilaku merupakan faktor dasar yang memengaruhi seseorang untuk berperilaku. Ajzen (2001) mengatakan bahwa semakin positif keyakinan individu tersebut terhadap sebuah objek sikap, maka semakin positif juga sikap individu yang ditunjukkan terhadap objek sikap tersebut. Begitupun dengan adanya pola pikir kewirausahaan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi keyakinan seseorang dalam menumbuhkan intensi berwirausaha seseorang. Sebagai seorang wirausaha, mereka harus memiliki pemikiran dan sikap percaya diri, mampu berorientasi pada hasil, berani mengambil resiko, serta menciptakan sebuah peluang baru yang pada akhirnya nanti akan menghasilkan keinginan untuk melakukan kegiatan berwirausaha (Meredith, 1993).

Selain itu, faktor lainnya yaitu norma subjektif (*subjective norm*), yang merujuk pada tekanan sosial yang turut memberikan dukungan positif dari lingkungan terdekatnya sehingga dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang (Soelaiman *et al.*, 2022). Oleh karena itu, lingkungan pendidikan kewirausahaan digital dan budaya kewirausahaan dapat memengaruhi intensi berwirausaha seseorang melalui bekal pengetahuan dan keterampilan yang di dapatkannya melalui lingkungan akademik, serta dengan adanya dukungan dari lingkungan budaya sekitarnya untuk memiliki rasa percaya diri dalam melakukan perilaku kewirausahaan.

Kontrol perilaku menjadi faktor ketiga yang dapat memengaruhi perilaku seseorang dalam teori TPB ini. Hal ini yang menjadi asumsi bahwa kontrol perilaku yang dirasakan individu mencerminkan pengalaman masa lalu serta antisipasi hambatan dan rintangan yang mungkin akan muncul ke depannya (Ajzen, dalam Li Wei, 2006).

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan digital dan intensi berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Narmaditya, Suparno, Sebayang, Mukhtar, Shafiai (2023), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan kuat antara pendidikan kewirausahaan digital dengan intensi berwirausaha. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Narmaditya, Saptono, Effendi, Mukhtar & Shafiai (2023), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pendidikan kewirausahaan digital dengan intensi kewirausahaan terutama bagi mahasiswa di Indonesia.

H1: Pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta.

Kaitan antara pendidikan kewirausahaan digital dan pola pikir kewirausahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Young *et al.*, (2020), menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh yang positif terhadap pembentukan pola pikir seseorang dalam mengembangkan bisnis melalui transformasi digital yang baru. Penelitian lainnya juga dari Kooskora (2020) yang menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan digital menjadi alat untuk mengembangkan keterampilan dan pola pikir seorang wirausaha dengan menggunakan alat-alat yang inovatif.

H2: Pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa universitas di Jakarta.

Kaitan antara budaya kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ivana Krisantana (2017), menjelaskan bahwa budaya kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha. Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Bambang Suroto (2019), yang menjelaskan bahwa budaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan pada dasarnya terhadap intensi berwirausaha.

H3: Budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta.

Kaitan antara budaya kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aryan (2017), didapatkan hasil bahwa pola pikir kewirausahaan dapat tertanam dalam suatu masyarakat atau komunitas karena adanya dukungan dari budaya setempat. Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar *et al.*, (2021), menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara budaya wirausaha dengan pola pikir berwirausaha.

H4: Budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa universitas di Jakarta.

Kaitan antara budaya kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan digital

Menurut Al-Lawati, Kohar, dan Suleiman (2022), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif antara budaya kewirausahaan dengan pendidikan kewirausahaan digital dalam meningkatkan intensi berwirausaha mahasiswa. Selain itu, pendapat lainnya juga menjelaskan bahwa budaya kewirausahaan memiliki pengaruh yang ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan digital dengan tujuan untuk mengubah perilaku dan niat mahasiswa dalam berwirausaha (Fayolle & Gailly, 2005, dalam Akuegwu & Nwi-ue, 2016).

H5: Budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan digital pada mahasiswa universitas di Jakarta

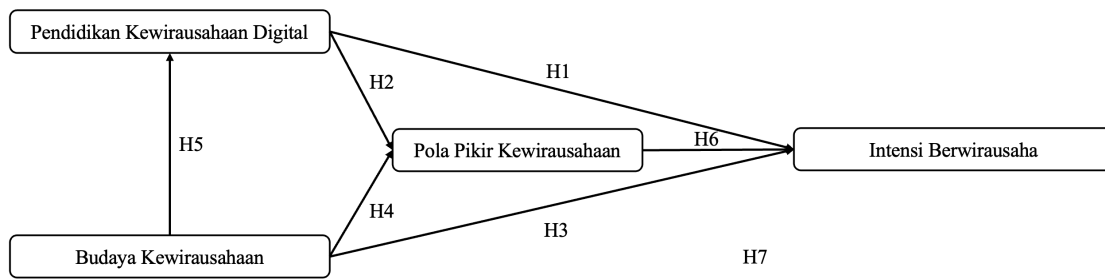
Kaitan antara pola pikir kewirausahaan dan intensi berwirausaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih & Megaster (2019), menjelaskan bahwa pola pikir kewirausahaan memberikan pengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kardila & Puspitowati (2022), juga menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pola pikir kewirausahaan dengan intensi berwirausaha.

H6: Pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta.

H7: Pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif untuk memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan digital dan budaya kewirausahaan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta.

Berdasarkan kaitan antar variabel yang dijelaskan di atas, penelitian ini mengembangkan model penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Adapun, populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang berasal dari berbagai universitas di Jakarta, dan sampel yang digunakan merupakan sebagian kecil dari mahasiswa tersebut yang memiliki kriteria sebagai mahasiswa aktif S1, dan merupakan mahasiswa yang sedang/pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan digital dari universitas.

Pengambilan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* yang disebar dan didapatkan hasil sebanyak 150 responden yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan, penilaian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert, dengan menggunakan metode analisis PLS-SEM (*Partial-Least Squares- Structural Equation Modeling*) dengan menggunakan *software* SmartPLS 4.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Validitas

Analisis validitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya (Sugiyono, 2017: 125). Dalam kerangka *Structural Equation Modeling* (SEM), terdapat dua bentuk uji validitas yang digunakan, yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan

Convergent validity

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1 dan 2, nilai AVE setiap variabel yang ada memiliki nilai $> 0,50$ dan *outer loading* $> 0,7$. Sehingga dapat di simpulkan seluruh indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dari *convergent validity*.

Tabel 1. Hasil nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
Pendidikan Kewirausahaan Digital	0,754
Budaya Kewirausahaan	0,964
Pola Pikir Kewirausahaan	0,627
Intensi Berwirausaha	0,628

Tabel 2. Hasil nilai *outer loading*

Pendidikan Kewirausahaan		Budaya Kewirausahaan		Pola Pikir Kewirausahaan		Intensi Berwirausaha	
PKD2	0,942	BK1	0,990	PPK1	0,761	IB1	0,820
PKD3	0,719	BK6	0,961	PPK2	0,802	IB2	0,806
PKD4	0,925	BK7	0,992	PPK6	0,810	IB4	0,747
		BK8	0,985			IB5	0,792
						IB6	0,795

Discriminant validity

Berdasarkan hasil uji diskriminan pada Tabel 3 dan 4, nilai *outer loading* dari setiap indikator lebih besar daripada *outer loading* indikator lainnya dan nilai *Fornell-Larcker* dari setiap variabel lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria dari *discriminant validity*.

Tabel 3. Hasil analisis *cross loadings*

Indikator	Budaya Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan Digital	Pola Pikir Kewirausahaan
BK1	0,990	0,626	0,569	0,605
BK6	0,961	0,565	0,565	0,562
BK7	0,992	0,622	0,562	0,616
BK8	0,985	0,632	0,555	0,626
IB1	0,532	0,820	0,422	0,595
IB2	0,435	0,806	0,477	0,566
IB4	0,454	0,747	0,454	0,560
IB5	0,541	0,792	0,481	0,564
IB6	0,499	0,795	0,396	0,558
PKD2	0,532	0,492	0,942	0,587
PKD3	0,437	0,504	0,719	0,556
PKD4	0,513	0,464	0,925	0,551
PPK1	0,594	0,513	0,482	0,761
PPK2	0,427	0,576	0,543	0,802
PPK6	0,440	0,614	0,527	0,810

Tabel 4. Hasil analisis Fornell-Larcker

Variabel	Budaya Kewirausahaan	Intensi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan Digital	Pola Pikir Kewirausahaan
Budaya Kewirausahaan	0,982			
Intensi Berwirausaha	0,623	0,792		
Pendidikan Kewirausahaan Digital	0,573	0,563	0,868	
Pola Pikir Kewirausahaan	0,614	0,718	0,654	0,792

Analisis Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* dari setiap variabel memiliki nilai $> 0,70$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel untuk mengukur variabel yang ada.

Tabel 5. Hasil uji *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho a)</i>	<i>Composite Reliability (rho c)</i>
Pendidikan Kewirausahaan Digital	0,827	0,832	0,900
Budaya Kewirausahaan	0,988	0,989	0,991
Pola Pikir Kewirausahaan	0,702	0,703	0,834
Intensi Berwirausaha	0,851	0,852	0,894

Hasil Analisis Data

Uji koefisien determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *R-square* pada variabel pendidikan kewirausahaan digital sebesar 0,328 atau sebesar 32,8% variabel pendidikan kewirausahaan digital di dipengaruhi oleh budaya kewirausahaan.

Nilai *R-square* pada variabel pola pikir kewirausahaan sebesar 0,513 atau yang artinya sebesar 51,3% variabel pola pikir kewirausahaan dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan digital dan variabel budaya kewirausahaan.

Nilai *R-square* pada variabel intensi berwirausaha sebesar 0,573 atau yang artinya sebesar 57,3% variabel intensi berwirausaha dipengaruhi oleh variabel pendidikan kewirausahaan digital, budaya kewirausahaan, dan juga variabel pola pikir kewirausahaan.

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Variabel	R-Square
Pendidikan Kewirausahaan Digital	0,328
Pola Pikir Kewirausahaan	0,513
Intensi Berwirausaha	0,573

Uji predictive relevance (Q^2)

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* (Q^2) pada Tabel 7, menunjukkan bahwa nilai *Q-square* pada masing-masing variabel memiliki nilai > 0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *predictive relevance* (Q^2) dari setiap variabel sudah memenuhi syarat dan memiliki nilai yang baik.

Tabel 7. Hasil uji *predictive relevance* (Q^2)

Variabel	Q-Square
Pendidikan Kewirausahaan Digital	0,321
Pola Pikir Kewirausahaan	0,369
Intensi Berwirausaha	0,379

Uji effect size (f^2)

Berdasarkan hasil uji *effect size* (f^2) pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai *f-square* pada variabel pendidikan kewirausahaan digital (0,008) dan budaya kewirausahaan (0,097) memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel intensi berwirausaha, variabel pola pikir kewirausahaan (0,283) memiliki pengaruh yang sedang terhadap variabel intensi berwirausaha, variabel budaya kewirausahaan (0,488) memiliki pengaruh yang kuat dengan variabel pendidikan kewirausahaan digital, variabel pendidikan kewirausahaan digital (0,279) memiliki pengaruh yang sedang terhadap variabel pola pikir kewirausahaan, dan variabel budaya kewirausahaan (0,175) memiliki pengaruh yang sedang terhadap variabel pola pikir kewirausahaan.

Tabel 8. Hasil uji *effect size* (f^2)

	f-square
Pendidikan Kewirausahaan Digital → Intensi Berwirausaha	0,008
Pendidikan Kewirausahaan Digital → Pola Pikir Kewirausahaan	0,279
Budaya Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,097
Budaya Kewirausahaan → Pendidikan Kewirausahaan Digital	0,488
Budaya Kewirausahaan → Pola Pikir Kewirausahaan	0,175
Pola Pikir Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,283

Uji hipotesis dan analisis mediasi (*indirect effect*)

Pengujian hipotesis dan *indirect effect* dilakukan dengan melihat t-statistik dan p-values dengan menggunakan *bootstrapping*. Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila nilai t-statistik $> 1,96$ dan nilai p-values $< 0,05$, begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis dan *indirect effect* pada Tabel 9, menunjukkan bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini memiliki hubungan yang positif namun pada hipotesis pertama menunjukkan nilai yang tidak signifikan sehingga hipotesis pertama ditolak meskipun memiliki pengaruh yang positif.

Tabel 9. Hasil uji *bootstrapping*

	<i>Path Coefficient</i>	<i>t-statistic</i>	<i>p-values</i>	Hasil
Pendidikan Kewirausahaan Digital → Intensi Berwirausaha	0,083	1,045	0,296	positif, tidak signifikan H1 Ditolak
Pendidikan Kewirausahaan Digital → Pola Pikir Kewirausahaan	0,448	6,222	0,000	positif, Signifikan H2 Diterima
Budaya Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,268	3,385	0,001	positif, Signifikan H3 Diterima
Budaya Kewirausahaan → Pola Pikir Kewirausahaan	0,352	4,502	0,000	positif, Signifikan H4 Diterima
Budaya Kewirausahaan → Pendidikan Kewirausahaan Digital	0,564	6,654	0,000	positif, Signifikan H5 Diterima
Pola Pikir Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,501	5,065	0,000	positif, Signifikan H6 Diterima
Pendidikan Kewirausahaan Digital → Pola Pikir Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,224	3,867	0,001	positif, Signifikan
Budaya Kewirausahaan → Pola Pikir Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,178	3,149	0,002	H7 Diterima

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H1 tidak diterima atau ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan Wibowo *et al.*, (2023), Garcez *et al.*, (2023), dan Wibowo, Narmaditya, Saptono, Effendi, Mukhtar & Shafiai (2023), namun sejalan dengan pendapat Lv *et al.*, (2021), Halimah (2022), dan Adriyani (2019).

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan, sehingga H2 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Young *et al.*, (2020), dan Kooskora (2020). Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa budaya kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H3 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ivana (2017), Suroto (2019), dan juga Rante (2010).

Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa budaya kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pola pikir kewirausahaan, sehingga H4 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Aryan (2017), Mukhtar *et al.*, (2021), dan juga Shepherd *et al.*, (2009). Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa budaya kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendidikan kewirausahaan digital, sehingga H5 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Al-Lawati *et al.*, (2022), dan juga Fayolle & Gailly (2005); dalam Akuegwu & Nwi-ue (2016).

Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, sehingga H6 diterima. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Purwasih & Megaster (2019), Kardila & Puspitowati (2022), dan juga Mukhtar *et al.*, (2021).

Hasil uji hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan digital dan budaya kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Winker (2014) & Cui *et al.*, (2019), Gibb (2002); Haynie *et al.*, (2010).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pengolahan data yang telah dilakukan pada penelitian ini, kesimpulan dari hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan digital tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta.
- b. Pendidikan kewirausahaan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa universitas di Jakarta.
- c. Budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta.
- d. Budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa universitas di Jakarta.
- e. Budaya kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pendidikan kewirausahaan digital pada mahasiswa universitas di Jakarta.
- f. Pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta.
- g. Pola pikir kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan untuk memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan digital dan budaya kewirausahaan dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lainnya yang dapat mendukung setiap variabel yang ada dalam penelitian ini untuk menjadi penelitian baru yang lebih baik
- b. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan sampel yang digunakan agar dirasa cukup dan akurat dalam mewakili populasi yang digunakan dalam penelitian selanjutnya.
- c. Untuk universitas dan lembaga pendidikan lainnya, diharapkan dapat memperbanyak program-program yang berkaitan dengan kewirausahaan digital dalam rangka meningkatkan budaya kewirausahaan dan intensi berwirausaha mahasiswa yang ada di universitas sebagai bekal untuk menciptakan wirausahawan muda kelak nantinya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan membantu dalam penyelesaian jurnal ini. Terimakasih kepada seluruh teman yang telah mendukung dan memberikan semangat selama pembuatan tugas akhir ini, dan terima kasih juga kepada seluruh responden yang sudah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](http://dx.doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2001). Nature and Operation of Attitudes. *Annual Review of Psychology*, 52, 27-58. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.52.1.27>
- Akuegwu, B. A., & Nwi-ue, F. D. (2016). Developing Entrepreneurship Culture among University Students in South-South, Nigeria. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(2), 315-324. <https://doi.org/10.5901/MJSS.2016.V7N2S1P315>
- Aryan Eka Prastya Nugraha. (2017). Budaya Kewirausahaan Dan Implikasinya Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah.

- Bauman, A., & Lucy, C. (2021). Enhancing entrepreneurial education: Developing competencies for success. *The International Journal of Management Education*, 19(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.03.005>
- Bogatyreva, K., Edelman, L. F., Manolova, T. S., & Osiyevskyy, O. (2019). When do entrepreneurial intentions lead to actions? The role of national culture. *Journal of Business Research*, 96(9), 309-321. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.034>
- Gibb, A. (2002). In pursuit of a new 'enterprise' and 'entrepreneurship' paradigm for learning: creative destruction, new values, new ways of doing things and new combinations of knowledge. *International journal of management reviews*, 4(3), 233-269.
- Halimah, S. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Sosial terhadap Intensi Berwirausaha melalui Sikap Berwirausaha sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis (JSMB)*, 2(2), 36-53.
- Haynie, J. M., Shepherd, D., Mosakowski, E., & Earley, P. C. (2010). A Situated Metacognitive Model of the Entrepreneurial Mindset. *Journal of Business Venturing*, 25(2), 217-229.
- Kardila & Puspitowati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pola Pikir Kewirausahaan, Kreativitas terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4), 1026-1034. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20566>
- Kooskora, M. (2020). The Role of an Entrepreneurial Mindset in Digital Transformation-Case Study of the Estonian Business School. *Digital Entrepreneurship*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-53914-6_8
- Krisantana, I. (2017). Pengaruh Budaya Berwirausaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Surabaya. *Vol. 6 No. 2 (2018): Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*.
- Lawati, E. H., Abdul, U. H., & Suleiman, E. S. (2022). Entrepreneurial culture in educational institutions: A scoping review. *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1997237>
- Li Wei. (2006). Entrepreneurial Intention Among International Students: Testing A Model of Entrepreneurial Intention. *Journal University of Illinois At Urbana-Champaign*, 217 721-9969.
- Lv, Y., Chen, Y., Sha, Y., Wang, J., An, L., Chen, T., Huang, X., Huang, Y., & Huang, L. (2021). How Entrepreneurship Education at Universities Influences Entrepreneurial Intention: Mediating Effect Based on Entrepreneurial Competence. *Front. Psychol.*
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran Model Panutan terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa melalui Penerapan Teori Perilaku Terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320-329. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i2.20387>
- Meredith, W. (1993). Measurement invariance, factor analysis and factorial invariance. *Psychometrika*, 58, 525-543. <https://doi.org/10.1007/BF02294825>
- Mukhtar, S., Wardana, L. W., Wibowo, B. S., & Narmaditya. (2021). Does entrepreneurship education and culture promote students' entrepreneurial intention? The mediating role of entrepreneurial mindset. *Cogent Educ*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1918849>
- Purwaningsih, N., & Megaster, T. (2019). Pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan Dan Adversity Quotient Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang). <http://dx.doi.org/10.31000/sinamu.v1i0.2144>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta: Yogyakarta.
- Suroto, B. (2019). Pengaruh Budaya, Karakteristik Dan Motivasi Terhadap Intensi Berwirausaha Serta Dampaknya Pada Startup Usaha Mahasiswa di Kota Pekanbaru. *Jurnal Daya Saing*, 5(2), 136-140.

- Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Suparno, & Sebayang, K. D. (2023). Bagaimana Pendidikan Kewirausahaan Digital Mendorong Niat Berwirausaha? Peran Media Sosial dan Intuisi Kewirausahaan. *Ilmu Sosial & Humaniora*. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100681>
- Wibowo, A., Narmaditya, B. S., Saptono, A., Effendi, M. S., Mukhtar, S., & Shaflai, M. H. (2023). Does Digital Entrepreneurship Education Matter for Students' Digital Entrepreneurial Intentions? The Mediating Role of Entrepreneurial Alertness. *congent education*, 10. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2221164>
- Young, R., Wahlberg, L., Davis, E., & Abhari, K. (2020). Towards a Theory of Digital Entrepreneurship Mindset: The Role of Digital Learning Aptitude and Digital Literacy. *Americas Conference on information system*.